



Volume 26 No 1, Januari 2024

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Pengaruh *Financial Distress*, Struktur Modal, Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

Rahmaita¹ Indrayeni² Khadijah Ath Tahirah³ Ratnawati Rafli⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas^{1,2,3,4}

Email: tata_need@yahoo.com¹

inka_yeni@yahoo.com.sg²

khadijahattairah@yahoo.com³

ratnawatirafli21@gmail.com⁴

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of Financial Distress, capital structure, total assets, and profitability on Audit Delay in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. This study employs a descriptive quantitative approach. Data utilized comprises secondary data and annual reports from transportation sector companies listed on the IDX. Non-probability sampling and purposive sampling methods are employed. The research sample consists of 12 transportation sector companies. The findings reveal that the Financial Distress variable has a significant positive effect on Audit Delay with a significance value of 0.009. The Capital Structure variable does not have a significant effect on Audit Delay with a significance value of 0.192. Total Assets variable also does not significantly affect Audit Delay with a significance value of 0.800. Similarly, the Profitability variable does not influence Audit Delay significantly with a significance value of 0.217.

Keywords: *audit delay, financial distress, capital structure, total assets, profitability*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, struktur modal, total aset, dan profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub-sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan meliputi data sekunder dan laporan tahunan dari perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan sub-sektor transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,192, variabel Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,800, dan Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,217.

Kata Kunci: *audit delay, financial distress, struktur modal, total aset, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan investor, yang dapat berdampak pada harga saham di pasar modal. Secara umum, investor melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai indikator negatif terkait kesehatan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung rentan terhadap kesalahan manajerial, sehingga dianggap sebagai sinyal buruk oleh investor. Audit delay merupakan salah satu indikator ketepatan penyampaian laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*). *Audit delay* ini dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dikeluarkan, sehingga meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Stiawan & Ningsih, 2021).

Batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut peraturan ini, emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun anggaran berakhir. OJK memiliki kewenangan untuk memberlakukan denda administratif terhadap pihak yang melanggar ketentuan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan salah satunya *financial distress*. *Financial distress* berpengaruh pada *audit delay*; semakin besar kesulitan keuangan Perusahaan, semakin bertambah lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor independen. Hal ini karena masalah keuangan dikaitkan dengan tingginya jumlah risiko audit, khususnya risiko pengendalian dan risiko

deteksi. Dengan adanya risiko ini, maka auditor harus melakukan penilaian risiko sebelum memulai proses audit, terutama sebelum menjalankan proses audit. Proses ini dapat mengakibatkan proses audit menjadi lama dan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke pasar modal sehingga menyebabkan perusahaan mengalami audit delay (Kristiana & Annisa, 2022).

Terjadinya covid-19 pada Maret 2020 memiliki dampak signifikan pada PT. Garuda Indonesia Tbk sejak 3 tahun terakhir mengalami kerugian dimana kerugiannya meningkat setiap tahunnya dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Serupa dengan yang dialami PT. Garuda Indonesia, Perusahaan transportasi lain seperti PT. AirAsia Tbk juga mengalami kerugian yang signifikan. Dalam situasi kesulitan keuangan seperti ini, risiko manipulasi informasi keuangan oleh manajemen dapat meningkat. Hal ini membuat auditor bersikap lebih skeptisme dan cenderung lebih teliti dalam mengevaluasi kebenaran informasi keuangan perusahaan yang mungkin mengalami kesulitan keuangan. Peningkatan tingkat skeptisme auditor tentunya dapat menjadi faktor yang mendukung deteksi dini masalah keuangan dan memberikan keandalan yang lebih tinggi pada hasil audit yang mengakibatkan lebih panjang lagi proses pengauditan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi audit delay adalah struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini dilihat dari nilai *debt to equity ratio*. Struktur modal mengindikasikan risiko perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap penawaran harga saham, memberikan gambaran mengenai perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam mendukung pendanaan perusahaan,

sambil menyoroti kapasitas modal perusahaan dalam memenuhi semua tanggung jawabnya (Niawati, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay adalah Total aset. Pengauditan cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk perusahaan yang memiliki total aset lebih besar, berbeda dengan total asset Perusahaan yang lebih sedikit tentunya akan mempersingkat waktu audit. Semakin besar keseluruhan aset suatu perusahaan maka semakin singkat waktu auditnya. Hal ini disebabkan oleh sistem pengendalian internal manajemen Perusahaan yang ketat, yang senantiasa memantau aktivitas Perusahaan dan memastikan tindakan tersebut dijalankan dengan benar (Effendi, 2020).

Audit delay juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti Profitabilitas, yang dapat terlihat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajer dalam memenuhi tujuan yang ditentukan (Devina & Fidiana, 2022). Profitabilitas merupakan perbandingan yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka investor yang menanamkan modalnya mengharapkan *return* yang tinggi jika nilai rasionya tinggi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka cenderung menyelesaikan pelaporan keuangan lebih cepat sehingga mengurangi masa audit delay. Hal ini terjadi sebab tingginya tingkat profitabilitas menjadi berita baik bagi perusahaan, sehingga manajemen ingin melaporkan tepat waktu. Perusahaan yang memperoleh keuntungan biasanya meminta auditor menyelesaikan auditnya sesegera mungkin agar informasi laba dapat

dipublikasikan kepada publik sesegera mungkin, sehingga menghasilkan audit delay yang lebih singkat.

Dalam penelitian ini diambil perusahaan sektor transportasi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena mengalami keterlambatan pelaporan keuangan audit. Sebagai konsekuensinya, BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar 50 juta kepada 61 emiten yang belum melaporkan kinerja keuangan tahun 2022 hingga batas akhir pelaporan. PT. Jaya Trishindo Tbk perusahaan di sub-sektor transportasi, termasuk dalam daftar emiten yang dikenai sanksi. Ketentuan ini merujuk pada beberapa peraturan, termasuk Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023, tanggal 30 Maret 2023, yang mengenai perubahan terhadap pencabutan kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat dan emiten (katadata.co.id/).

Dari uraian diatas banyaknya perusahaan terus mengalami audit delay, keadaan ini terus berlanjut menimbulkan banyak ketidakpastian. Penundaan pelaporan keuangan dapat memengaruhi informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen mungkin perlu mengimbangi manfaat relatif dari ketepatan waktu pelaporan dengan ketentuan informasi yang andal. Karena kebutuhan pengambil keputusan sangat dipertimbangkan saat berusaha mencapai keseimbangan tersebut. Nilai laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktunya. Dari uraian diatas maka diperlukan penelitian tentang Pengaruh Financial Distress, struktur Modal, Total Assets dan Profitabilitas terhadap Audit Delay padaperusahaan Sektor Transportasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

Audit delay merujuk pada periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit, dimulai dari penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit resmi diterbitkan. Audit delay ini berpotensi mempengaruhi keakuratan informasi yang dikeluarkan, serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dapat muncul sebagai akibat dari informasi yang dipublikasikan.

Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Agustina & Aldie, 2020).

Financial distress adalah keadaan kemerosotan keuangan yang dialami suatu Perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut, serta kegagalan dalam memenuhi kewajiban debitur karena kurangnya dana untuk mempertahankan bisnis mereka sehingga dapat berujung pada kebangkrutan.

Himawan dan Venda (2020) menggambarkan financial distress sebagai tahapan suatu perusahaan sebelum bangkrut yang ditandai dengan penurunan kondisi keuangan. Kebangkrutan suatu Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya, termasuk kewajiban perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Jika keuangan suatu perusahaan terus memburuk, perusahaan tersebut mungkin terpaksa mengalami kebangkrutan. Selain itu, jika terjadi penurunan keuangan, perusahaan akan berupaya memperbaiki laporan keuangan yang dapat mengakibatkan audit delay (Agatha & Selfiyah, 2022).

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola atau mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan disebut sebagai struktur modal. Rasio

struktur modal yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan sedang menghadapi situasi keuangan yang kurang baik, karena perusahaan dengan DER yang tinggi akan memperpanjang audit delay (Cindiana, 2019).

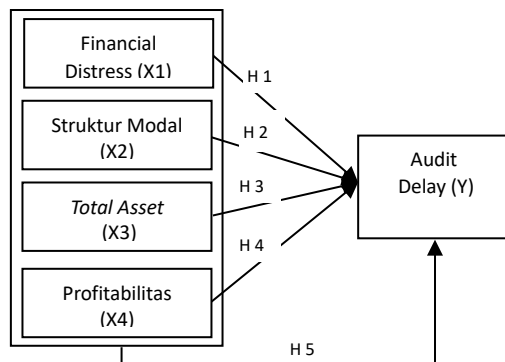
Total aset erat kaitannya dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu memerlukan audit delay yang lebih lama. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dimilikinya. Volume data ini memperluas ruang lingkup audit sehingga memerlukan waktu lebih bagi auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan atau menyebabkan audit delay. Dengan memperoleh aset dalam jumlah yang diinginkan, manajemen akan secara hati-hati merencanakan dan mengendalikan strategi penjualan guna mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Keuntungan pengendalian manajemen adalah memastikan bahwa rencana bisnis organisasi telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Ariyanto, 2018).

Profitabilitas adalah suatu metode untuk menilai atau menggambarkan efektivitas kinerja manajemen berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai efektivitas manajer dalam memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Devina & Fidiana, 2019).

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memaksimalkan kinerja. Informasi profitabilitas yang ditampilkan dalam informasi keuangan dapat dijadikan sebagai bahan analisis

oleh stakeholders Perusahaan dalam mengambil keputusan bagi Perusahaan (Purba, 2018). Profitabilitas diukur melalui perbandingan laba bersih dengan total aset Perusahaan, hasil dari rasio yang tinggi merupakan kabar gembira bagi manajemen Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh Financial Distress, Struktur Modal, Total Aset, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub-sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengambil seluruh sampel dari populasi tertentu, yaitu perusahaan sub-sektor transportasi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang mencakup pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda menggunakan cross data (data yang diperoleh sekaligus dari berbagai individu) dan time series (data yang terdiri dari beberapa interval waktu). Dalam penelitian ini pengelolaan data dibantu dengan menggunakan program

Statistical Program for Socia Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	44	.14	3.14	.8107	.64136
X2	44	.00	11.93	1.3764	2.17764
X3	44	25.01	32.66	27.8170	1.96115
X4	44	-.58	2.07	-.0163	.38038
Y	44	65.00	210.00	113.5682	36.62214
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Pengolahan data 2023

Dari tabel diatas menunjukkan uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 44 sampel. Hasil uji statistic deskriptif variabel *audit delay* menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit minimal (*minimum*) yaitu 65 hari dan jangka paling lama adalah 210 hari. Rata-rata (*mean*) *audit delay* sebesar 113,5682 hari dengan standar deviasi 36,62214.

Financial Distress diperoleh dari *Rasio Debt to Assets Ratio* (DAR), setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum (Minimum) yaitu 0,14 dan nilai maksimal (*maximum*) yaitu 3,14. *Financial Distress* pada perusahaan transportasi memiliki rata-rata (*meain*) sebesar 0,8107 dengan standar deviasi 0,64136.

Selanjutnya variabel Struktur modal yang diperoleh dari *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimal 0,00 dain nilai maksimal yaitu 11,93. Struktur modal pada perusahaan transportasi memiliki rata-rata sebesar 1,3764 dengan standar deviasi sebesar 2,17764.

Total aset yang diperoleh dari Ln (total asset), setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum

sebesar 25,01 dan nilai maksimal sebesar 32,66. Total aset memiliki rata-rata yaitu sebesar 27,8170 dengan standar deviasi sebesar 1,96115.

Profitabilitas yang diperoleh dari Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimal sebesar -0,58 dan nilai maksimal sebesar 2,07. Profitabilitas pada perusahaan transportasi memiliki rata-rata sebesar -0,0163 dengan standar deviasi sebesar 0,38038.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	32.20513252
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) berada diatas taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu 0,164 sehingga pada penelitian ini data terdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.838	1.193
X2	.555	1.803
X3	.627	1.595
X4	.905	1.104

Sumber: Pengolahan data 2023

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas (variabel independen) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (tolerance $\geq$ 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 (VIF $\leq$

10). Untuk Variabel Financial Distress nilai Tolerance 0,838, variable Struktur Modal 0,555 Variabel Total Aset 0,627 dan variabel Profitabilitas 0,905. Dan Nilai VIF untuk variable Financial Distress 1,193 variabel Struktur Modal 1,803 variabel Total Aset 1,595 dan Variabel Profitabilitas 1,104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Artinya, diantara variabel independen tidak terjadi adanya korelasi, dan model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Autokolerasi

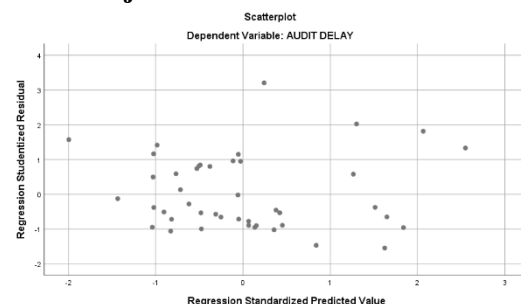
Tabel 4
Uji Autokolerasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	Df 1	Df 2	Sig. F Change	
1	.343	2.605	4	20	.067	1.502

Sumber: Pengolahan data 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai durbin Watson berada pada angka D-W antara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Artinya, pada pengujian ini tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji Heterokedasitisitas



Sumber: Pengolahan data 2023

Gambar 2
Heterokedasitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang

jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka Nol (0) pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + e$$

Table 5
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.739	.856		5.536	.000
X1	.429	.147	.577	2.918	.009
X2	-.060	.045	-.328	-1.350	.192
X3	-.008	.032	-.059	-.257	.800
X4	.034	.026	.241	1.274	.217

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data 2023

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4,739 + 0,429 X_1 - 0,060 X_2 - 0,008 X_3 + 0,034 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 4,739 menyatakan adapun variabel bebas yaitu financial distress, struktur modal, total assets, dan profitabilitas terhadap audit delay bernilai positif sebesar 4,739
2. Nilai Koefisien dari financial distress (X1) bernilai positif sebesar 0,429, hal ini menunjukkan bahwa apabila financial distress meningkat sebesar satu-satuan, maka audit delay meningkat sebesar 0,429 dengan

asumsi variabel struktur modal, total assets, dan profitabilitas tetap.

3. Nilai Koefisien dari struktur modal (X2) bernilai negatif sebesar 0,060, hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat sebesar satu-satuan, maka audit delay menurun sebesar 0,060 dengan asumsi variabel financial distress, total assets, dan profitabilitas tetap.
4. Nilai Koefisien dari total assets (X3) bernilai negatif sebesar 0,008, hal ini menunjukkan bahwa apabila total assets meningkat sebesar satu-satuan, maka audit delay menurun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel financial distress dan struktur modal, dan profitabilitas tetap.
5. Nilai Koefisien dari profitabilitas (X4) bernilai positif sebesar 0,034, hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan, maka audit delay meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi variabel financial distress dan struktur modal, dan total aset tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengukuran untuk mengetahui data tersebut memiliki kebenaran atau tidak dari hipotesis nol. Pengujian yang dilakukan diantaranya adalah:

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.739	.856		5.536	.000
X1	.429	.147	.577	2.918	.009
X2	-.060	.045	-.328	-1.350	.192
X3	-.008	.032	-.059	-.257	.800
X4	.034	.026	.241	1.274	.217

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan :

1. *Financial Distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,009, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ dan nilai t-hitung = 2,918 lebih besar dari t-tabel = 2,024 maka variabel *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,192, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ dan nilai t-hitung = -1,350 lebih kecil dari t-tabel = 2,024 maka variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Total Assets* memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,800, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ dan nilai t-hitung = -0,257 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu = 2,024 maka variabel *total assets* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.
4. Profitabilitas memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,217, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ dan nilai t-hitung = 1,274 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu = 2,024 maka variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji F

Tabel 7
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.442	4	.111	2.595	.068 ^a
1 Residual	.852	20	.043		
Total	1.294	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel diatas jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan $< \alpha$ atau $0,068 > 0,05$. Hasil dari uji statistik F pada tabel di atas, dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 20$ maka didapat $F(4;20) = 2,87$. Dalam

perhitungan diperoleh nilai f-hitung lebih kecil dari nilai f-tabel, yaitu $2,295 < 2,87$

Selain itu hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 0,068 lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara *Financial Distress*, Struktur Modal, Total Assets, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.211	.20625

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,211 atau sebesar 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress, Struktur Modal, Total Assets, dan Profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh sebesar 21,1% terhadap audit delay dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Financial Distress terhadap audit delay. Sejalan dengan hasil penelitian Kristiana & Annisa (2022) menegaskan bahwa financial distress mempunyai pengaruh terhadap audit delay yang artinya semakin tinggi kesulitan keuangan perusahaan maka semakin lama pula rentang kesulitan penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosharlianti & Hanifah (2023) menyatakan bahwa financial distress

terhadap audit report lag. Suatu Perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang dapat meningkatkan risiko audit khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Penentuan risiko audit yang tinggi mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang lebih banyak dan akurat, sehingga mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay).

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan Anggraini & Praptiningsih (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap audit delay. Harapannya, para pemangku kepentingan akan semakin yakin terhadap keandalan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Keberadaan auditor independen diharapkan dapat menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan yang dapat mempengaruhi keputusan material.

Hipotesis ke dua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Sebab, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tidak ada kaitannya dengan audit delay. Selain itu, persyaratan pekerjaan auditor menetapkan bahwa penerapan proses audit untuk perusahaan dengan hutang yang signifikan atau kecil tidak berpengaruh pada proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Dalam hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang besar maupun sedikit tetap melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah suatu langkah penting dalam menjaga keterpercayaan dan transparansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Niawati (2022) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak memiliki pengaruh besar terhadap audit delay. Sebab, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tidak ada kaitannya dengan audit delay. Temuan penelitian ini juga mendukung teori keagenan dan kepatuhan, yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik harus menjunjung tinggi standar kerja auditor dan akuntabel secara profesional sebagai pihak ketiga antara manajemen dan pemegang saham untuk menghindari konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Audit delay tidak akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cindiana (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap audit delay. Struktur modal tidak harus selalu berdampak negative pada Perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, efisien, dan sesuai sasaran, maka profit yang didapat cenderung meningkat secara signifikan. Selain itu, perusahaan tidak akan mengalami kendala keuangan.

Hipotesis ke tiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *total assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay. Auditor memiliki kewajiban profesional untuk melakukan audit secara independen dan objektif, tanpa memandang ukuran atau skala perusahaan. Mereka akan melakukan pemeriksaan yang sama teliti terhadap perusahaan besar dengan total aset yang besar maupun perusahaan kecil dengan total aset yang lebih kecil, karena tujuan utama mereka adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara tepat posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh

karena itu, total aset perusahaan bukanlah faktor yang memengaruhi kompleksitas audit delay. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Waskito & Triyanto (2021) dan Wendy et al., (2019) bahwasanya total asset tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hipotesis ke empat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas yang tinggi atau rendah cenderung tidak secara langsung memengaruhi audit delay karena audit delay lebih dipengaruhi oleh proses audit yang terpusat pada validitas dan akurasi laporan keuangan, bukan pada kinerja finansial perusahaan. Auditor cenderung memprioritaskan kualitas audit daripada fokus pada tingkat profitabilitas perusahaan. Tujuan utama dari audit adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kebenaran laporan keuangan merupakan hal yang sama pentingnya bagi perusahaan yang mengalami kerugian maupun yang memperoleh laba. Auditor akan melakukan pemeriksaan yang sama teliti terhadap semua aspek keuangan perusahaan, tanpa memandang tingkat profitabilitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anita & Cahyati (2019) menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay. Perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah, tetap memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraini et al., (2022) dan Apriliant et al., (2020) menunjukkan bahwasanya Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh apakah suatu perusahaan menguntungkan atau tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa,

tidak peduli seberapa besar atau kecilnya laba perusahaan, auditor akan tetap bertindak secara independen dan menjaga kualitas audit ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku.

Hipotesis ke lima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress*, Struktur Modal, *Total Assets*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hipotesis ini diterima dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar $2,295 < f$ tabel sebesar 2,87 dan nilai signifikan sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga *Financial Distress*, Struktur Modal, *Total Assets*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Audit Delay.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari Financial distress, Struktur modal, Total aset, dan Profitabilitas terhadap Audit delay pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi pada tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Variabel Financial distress yang diproksikan dengan DAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis 2 (H2) ditolak.
3. Variabel Total Aset tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, maka hipotesis 3 (H3) ditolak.
4. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis 4 (H4) ditolak.

5. Financial distress, Struktur Modal, Total Aset, dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3), 60–87.
- Cindiana, E. W. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *JURNAL REVENUE*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Stiawan, H., & Ningsih, E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4, 106–127.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Balance Vocation Accounting Journal* (Vol. 6, Issue 2).
- Waskito, D. P., & Triyanto, D. N. (2021). *Pengaruh total aktiva, laba rugi operasi dan opini akuntan terhadap audit delay*.
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. In *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 04, Issue 01).